

# PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN USAHA PETANI TAMBAK POLIKULTUR DESA PADANG SAKTI KECAMATAN MUARA SATU

**Khairawati<sup>1</sup>, Munawar Khalil<sup>2</sup>, Wahyu Fuadi<sup>3</sup>**

*Jurusan Manajemen Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*

*Jln. Kampus Bukit Indah*

[khair\\_ira@yahoo.co.id](mailto:khair_ira@yahoo.co.id)

**Abstrak**— Pelaksanaan kegiatan KKN PPM pemberdayaan dan pengembangan usaha tambak Polikultur ini bertujuan untuk membangun dan membina masyarakat petambak di Desa Padang Sakti agar menjadi kelompok usaha pembudidaya bandeng dan udang secara polikultur yang ideal dan moderen, serta pemberdayaan masyarakat di Desa Padang Sakti. Adapun metode pemecahan masalah yang ditawarkan adalah sebagai berikut: 1. Usaha untuk meningkatkan produksi ikan bandeng dan udang; 2. Penambahan modal untuk pengadaan bibit, biaya pakan, pupuk dan obat-obatan, serta membeli fasilitas pendukung yang bersumber dari dana Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) dan dana internal perguruan tinggi; 3. Penggunaan dan penerapan teknologi dalam budidaya bandeng dan udang secara polikultur; 4. Penerapan manajemen pemasaran yang benar; 5. Pelatihan pengolahan hasil panen ikan bandeng dan udang bagi masyarakat di Desa Padang Sakti. KKN-PPM ini dilakukan melalui suatu pola yang terpadu dan terstruktur seperti pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan bahan ajar yang terkait dengan materi budidaya perairan yaitu, persiapan tambak, perbaikan konstruksi tambak, pengapuran, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penebaran dan aklimatisasi, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, monitoring pertumbuhan, panen dan pasca panen. Program KKN PPM yang telah dilaksanakan telah berhasil dan sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat pada indikator kemajuan yaitu: petambak mampu menjalankan usaha pembiakan ikan bandeng dan udang secara lebih proporsional dan secara moderen. Masyarakat di sekitar wilayah Desa Padang Sakti seperti pemuda dan pemudi kewirausahaan. Ibu PKK memperoleh pengetahuan pengolahan hasil tambak, yaitu proses pencabutan duri ikan bandeng serta pengolahan ikan bandeng menjadi bakso dan nugget. Sehingga hasil yang diperoleh melalui pelatihan yang mereka ikuti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di Desa Padang Sakti. Hasil panen diharapkan mampu didistribusikan di kota Lhokseumawe untuk usaha yang memanfaatkan ikan bandeng dan udang sebagai bahan dasar dalam menjalankan usahanya seperti café, restoran, rumah makan dan mampu memperoleh pelanggan yang tetap. Dengan seluasnya Program KKN PPM ini diharapkan hasil dari sektor pertambakan kembali maju serta mampu membantu meningkatkan perekonomian petambak secara mandiri.

**Kata kunci**—Pembudidayaan polikultur, Penerapan teknologi, Pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## I. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang mempunyai karakteristik tertentu dan subur sehingga memiliki tujuan wisata dan pengembangan kegiatan perikanan serta tujuan lain yang menghasilkan banyak keuntungan finansial. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki areal tambak yang cukup luas setelah negara Filipina dan Taiwan. Di Indonesia sendiri pembudidayaan/ pemeliharaan tambak terpusat di Jawa, Sulawesi dan Aceh.

Ikan bandeng dan udang merupakan salah satu komoditas unggulan dan memiliki potensi besar bila pengelolaan dilakukan secara baik dan benar. Pembudidayaan ikan dapat dilakukan secara polikultur yaitu pembudidayaan ikan lebih dari satu jenis secara terpadu. Budidaya polikultur ini cukup menguntungkan petambak karena bisa panen dua komoditas sekaligus dalam satu siklus budidaya. Tak hanya untung secara ekonomis dari segi teknis pemeliharaan juga lebih mudah dan murah karena pergerakan ikan bandeng dapat menciptakan riak air yang dapat berfungsi sebagai kincir alternatif untuk pemasok oksigen terlarut, maupun untuk menghindari terjadinya stratifikasi (pelapisan) suhu dalam air. Secara biologis persyaratan parameter kualitas untuk kehidupan udang dengan bandeng sama, keduanya tidak saling kanibal karena udang hidupnya didasar sedangkan bandeng dipermukaan air.

Lhokseumawe merupakan salah satu daerah yang berada di Propinsi Nanggroe Aceh yang ditetapkan menjadi Kota Administratif sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1986 tentang Pembentukan Kota Administratif Lhokseumawe. Undang-undang republik

Indonesia Nomor 2 tahun 2001, menetapkan tentang Pembentukan kota Lhokseumawe.

Desa Padang Sakti merupakan salah satu desa yang terletak tidak jauh dari Kampus Universitas Malikussaleh yang hanya berjarak sekitar 300 m, serta berjarak 7 km dari pusat kota Lhokseumawe. Desa Padang Sakti memiliki sumber daya alam dari budi daya pertambakan. Hasil perikanan budi daya tambak yang dihasilkan adalah komoditas unggulan seperti ikan bandeng dan udang.

Desa Padang Sakti memiliki lahan tambak sekitar 10 hektar, walaupun lahan tersebut adalah milik Pertamina namun para petambak mendapatkan hak pakai dalam menjalankan usaha pertambakan. Usaha yang dilakukan oleh para petambak dalam pembudidayaan masih sangat tradisional sehingga lahan yang begitu luas tidak mampu menghasilkan nilai jual yang maksimal bagi masyarakat setempat, sehingga tentu saja akan berdampak pada berkurangnya omset para petambak. Potensi yang dimiliki oleh Desa Padang Sakti Kecamatan Muara Satu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Potensi pengembangan tambak desa padang sakti

No.	Dusun	Jumlah Pengelola
1.	Dusun Tgk. Dipanyang	12
2.	Dusun Tgk. Seumatang	6
3.	Dusun Cot Suwe	8
4.	Dusun Utera	4

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Desa Padang Sakti memiliki potensi dalam mengembangkan para petambak dalam usaha peningkatkan perekonomian perkapita dan juga

sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat kemiskinan. Namun pada kenyataan permasalahan yang terjadi mayoritas petambak di Desa Padang Sakti belum memahami pengelolaan tambak dengan baik dan benar sehingga masih banyak lahan yang tidak digarap. Mereka kurang memahami budi daya ikan dan udang secara polikultur. Pada umumnya petambak masih menggunakan teknologi pengembangbiakkan sangat tradisional sehingga kualitas dan sanitasi air tidak terjaga dengan baik, lemahnya penguasaan ilmu dan teknologi terbaru dalam pengembangan dan proses budidaya bandeng dan udang secara polikultur ditambah lagi biaya pakan yang tinggi dikarenakan mereka belum mampu dalam pembuatan pakan alami (fermentasi).

## II. METODE PELAKSANAAN

Mayoritas petambak di Desa Padang Sakti melakukan budi daya ikan dan udang secara monokultur sehingga tak pernah lepas dirundung masalah penurunan bahkan kegagalan produksi. Pada umumnya petambak masih menggunakan teknologi pengembangbiakkan yang sangat tradisional sehingga kualitas dan sanitasi air tidak terjaga dengan baik, lemahnya penguasaan ilmu dan teknologi terbaru dalam pengembangan bandeng dan udang secara polikultur ditambah lagi biaya pakan yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari lembaga terkait bahwa permasalahan utama yang dihadapi petambak di Desa Padang Sakti adalah: 1). Lahan tidak terawat dengan baik (banyak lahan tidur), 2). Rendahnya pengetahuan petambak tentang metode perawatan tambak 3). Minimnya ilmu yang dimiliki oleh petambak berkaitan dengan metode pembudidayaan secara polikultur, 4). Banyak serangan hama penyakit, 5). Kurang pemahaman mengenai penumbuhan pakan alami mengingat besarnya biaya pakan (pelet), 6). Minimnya pengetahuan nilai tambah berkaitan dengan pemasaran pasca panen, 7). Kurangnya modal petambak dalam mengembangkan usahanya, 8). Sulit mendapatkan bibit yang berkualitas bagus, 9). Harga dan hasil penjualan (panen) rendah, 10). Produktifitas produk yang rendah, 11). Belum optimalnya pembinaan kelompok dan kemitraan

Menyikapi beberapa masalah yang dihadapi masyarakat tersebut maka melalui kegiatan KKN-PPM dengan tema pengembangan dan pemberdayaan petambak, langkah yang dilakukan adalah pembinaan para petambak Desa Padang Sakti secara terpadu, dengan memberikan pemahaman bagaimana penggunaan dan penerapan teknologi dalam budidaya bandeng dan udang secara polikultur. Metode atau bahan ajar yang akan diberikan secara umum adalah:

1. Metode persiapan tambak: pengeringan tambak, pembentukan pematang dan caren, pengapuran, pemberantasan hama, pemupukan, pengairan dan proses aklimasi.
2. Metode Pemeliharaan dan pasca panen: monitoring pertumbuhan, pengelolaan sanitasi air, pemberian pakan, pembuatan pakan alami dan pemanenan.
3. Strategi Manajemen Pemasaran yang benar dalam penjualan kepada konsumen dan mengenalkan promosi dan penjualan menggunakan media online.

Adapun dalam pelaksanaannya metode yang digunakan berbentuk partisipatif para petambak dan masyarakat baik

dalam kelas, di tambah dan semua pembelajaran akan difasilitasi oleh Dosen Pendamping Lapangan yang berkompetensi di bidangnya, mahasiswa KKN-PPM yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya dibantu beberapa petambak andalan yang tergabung dalam kelompok petambak. Dalam Kegiatan KKN-PPM ini masyarakat yang terlibat tentunya harus memiliki komitmen serta motivasi guna mencapai sasaran yang diharapkan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kinerja program dilakukan pada saat sebelum kegiatan, pada saat kegiatan sedang dilakukan dan sesudah selesai kegiatan dilakukan dengan cara mengevaluasi langsung terhadap usaha pengelolaan polikultur yang sudah dikembangbiakkan. Sebelum Kegiatan pengelolaan polikultur dilakukan, pertama sekali masyarakat akan didata dengan diberikan form biodata dan quisioner. Berdasarkan hasil pendataan dan quisioner, maka tim KKN PPM UNIMAL yang terdiri dari mahasiswa yang di bimbing oleh dosen DPL akan memberikan ilmu pengetahuan berupa pelatihan dan penyuluhan serta pembelajaran mengenai pengelolaan budi daya polikultur secara terarah dimulai dengan persiapan tambak, pengapuran dan pemupukan, penyiapan bibit, penebaran benih, pemberian pakan alami juga pengelolaan kualitas air.

Dengan dilaksanakan kegiatan pelatihan manajemen dan teknik pengelolaan tambak secara moderen ini diharapkan dapat memberikan capaian hasil kepada kelompok mitra petani tambak yang ada di empat dusun Desa Padang Sakti yaitu dusun Dusun Tgk. Dipanyang, Dusun Tgk. Seumatang, Dusun Cot Suwe dan Dusun utera. Dalam kegiatan budidaya bandeng dan udang petani telah mengetahui bagaimana cara pengelolaan dari arah tradisional kearah secara moderen (semi intensif dan intensif), salah satu bagian pengetahuan yang baru yang mereka dapatkan bagaimana cara mengetahui melihat air yang cocok untuk kegiatan budidaya biota ditambak langsung dengan menggunakan alat- alat untuk pengukuran parameter kualitas air, apakah air yang ada ditambak mereka cocok untuk budidaya sesuai dengan baku mutu kualitas air, walaupun selama ini mereka hanya memperkirakan saja berdasarkan perasa dari lidah. Selain itu juga mereka juga mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara penebaran yang diterapkan secara aklimatisasi (adaptasi lingkungan) agar pada saat penebaran tidak banyak yang mengalami kematian. Dan selain itu juga mereka mendapatkan informasi pada saat pelatihan yaitu mengenai manajemen pengelolaan tambak yang baik mulai dari tahapan proses pengeringan, pengangkatan lumpur, pengapuran, pemupukan, air yang dipakai, pemberantasan hama dan penyakit, pengelolaan pakan yang baik serta bagaimana cara proses pemanenan yang baik.

Pada kegiatan pelatihan ini juga membahas sistem budidaya secara polikultur bagaimana penerapan sistem polikulture yang baik mulai dari tahapan pemilihan biota yang dibudidayakan sampai proses penyiapan pakan yang cocok disiapkan untuk budidaya secara polikultur tersebut.

Selain itu kegiatan lain yang dilakukan yaitu pembuatan fermentasi dedak, fermentasi dedak ini dibiarkan selama 48 jam yang akhirnya untuk dijadikan sebagai pakan tambahan untuk biota yang dibudidayakan. Pakan ini bisa menggantikan

pakan buatan (pellet). Berdasarkan informasi dari petani-petani tersebut, bahwa selama ini mereka dalam membudidayakan biota baik udang maupun ikan mereka tidak memberikan makanan buatan (pellet) jadi mereka hanya mengharapkan pakan alami yang tumbuh didalam tambak tersebut dengan alasan keterbatasan modal yang dimiliki mereka dalam membeli pakan pellet. Pada dasarnya kita ketahui bahwa dalam pemacuian terhadap peningkatan pertumbuhan ikan maupun udang sebaiknya diberikan pakan yang cukup sesuai dengan kebutuhan yaitu harus adanya pakan buatan (pellet), pakan alami maupun pakan tambahan dengan adanya ketiga jenis pakan ini yang diberikan dapat meningkatkan pertumbuhan yang baik dan bisa dapat segera panen. Jadi alternatif lain untuk menggantikan pakan buatan yaitu pellet bisa diberikan pakan dari hasil fermentasi dedak tersebut. Dengan telah dilakukan kegiatan ini para petani tambak telah mengetahui bagaimana cara pembuatan fermentasi dedak mulai dari tahapan persiapan bahan sampai bagaimana cara pembuatannya, para petani tambak tersebut sangat antusias dalam kegiatan tersebut karena mereka pada dasarnya belum mengetahui sama sekali tentang fermentasi dedak tersebut.

Dengan adanya kegiatan ini melalui pelatihan selain mereka mendapatkan informasi tentang pengelolaan tambak yang baik mereka juga mendapatkan modul ( buku petunjuk dalam praktek) sebagai pedoman mereka dalam menerapkan budidaya nantinya secara yang lebih baik.

Setelah mendapatkan informasi dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kelangsungan hidup biota yang dibudidayakan diatas 80% serta menghasilkan pertumbuhan yang baik, dan terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat petani tambak (mitra).

Pelaksanaan kegiatan pembiakan polikultur dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Padang Sakti Kecamatan Muara Satu di empat dusun. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat mengalami hambatan dalam usahanya, yaitu kesulitan dalam pengadaan bibit ikan, biaya pakan ikan bandeng dan fasilitas pendukung yang disebabkan kurangnya dana dan kurangnya penerapan teknologi budi daya polikultur serta manajemen pemasaran yang kurang sehingga hasil panen tidak dapat didistribusikan dengan baik sehingga ini akan berdampak pada kurangnya pendapatan bagi para kelompok masyarakat. Solusi yang kami tawarkan untuk masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah pemberian bantuan untuk pengadaan bibit, biaya pakan, pupuk dan obat-obatan, dan membeli fasilitas pendukung. di dalam pembiakan polikultur.

Dengan adanya pelatihan manajemen pemasaran dan pembukuan sederhana bagi petambak, diharapkan menambah ilmu dan pengetahuan petambak dalam mengatur pengelolaan keuangan mereka, serta dalam hal memasarkan hasil panen bandeng dan udang.

Pelatihan proses pencabutan duri ikan bandeng dan pelatihan proses pembuatan bakso serta naget dari ikan bandeng bagi ibu PKK, diharapkan mampu memberikan ilmu dan skil bagi ibu PKK untuk dapat mengembangkan usaha pengolahan hasil tambak di Desa Padang Sakti. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka.

Dan harapan kami nantinya dapat terciptanya kembali usaha pembiakan polikultur dimana hasil dari sektor pertambakan kembali maju serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat secara mandiri dari sektor

pertambakan di Desa Padang Sakti yang berada di Kecamatan Muara Satu, sehingga masyarakat dapat menjadi kelompok usaha pembudidaya polikultur yang ideal dan moderen.

#### IV. KESIMPULAN

Setelah terlaksananya program KKN PPM bagi Masyarakat di sekitar wilayah Desa Padang Sakti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Program KKN PPM yang telah dilaksanakan telah berhasil dan sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat pada indikator kemajuan yaitu: petambak mampu menjalankan usaha pembiakan ikan bandeng dan udang secara lebih proporsional dan secara moderen. Hasil dari sektor pertambakan diharapkan kembali maju serta mampu membantu meningkatkan perekonomian petambak secara mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga yang bertempat tinggal di sekitar wilayah Desa Padang Sakti. Masyarakat di sekitar wilayah tersebut seperti pemuda dan pemudi memperoleh pengetahuan kewirausahaan, Ibu PKK memperoleh pengetahuan pengolahan hasil tambak, yaitu proses pencabutan duri ikan bandeng serta pengolahan ikan bandeng dan udang menjadi bakso dan nugget.

Adapun saran yang ditawarkan setelah terlaksananya program KKN PPM ini yaitu: Peran Pemerintah Kota Lhokseumawe sangat diperlukan untuk melaksanakan program ini pada kelompok masyarakat lainnya, sehingga tidak timbul kecemburuan masyarakat yang belum mampu kami tampung untuk dapat ikut dalam kegiatan ini. Keberlanjutan usaha ini dengan melaksanakan pelatihan pengelolaan hasil panen ikan bandeng untuk masyarakat di sekitar wilayah Desa Padang Sakti.

#### REFERENSI

- [1] -----, 1996. Teknik Pengelolaan Penggelondongan Bandeng. Direktorat Jendral Perikanan. Direktorat Bina Produksi, Jakarta.
- [2] -----, 1997. Petunjuk Teknis Budidaya Bandeng Umpan. Direktorat Jendral Perikanan. Direktorat Bina Produksi, Jakarta.
- [3] Afrianto, E dan Evi, L. 1998. Beberapa Metode Budidaya Ikan, Kanasius, Yogyakarta, 101 hal.
- [4] Arsyad H. dan Saleh Sanusi, 1990. Budidaya Ikan Bandeng (Chanos cannos). Infis Manual, Seri No. 11, Direktorat Jendral Perikanan, Jakarta.
- [5] Daelami, D. 2001. Agar ikan Sehat, Penebar Swadaya, Jakarta 80 hal. Irianto, A. 2003. Probiotik Akuakultur. Gadjah Mada University Press. 125 hal. Kordi, K dan Ghufuran M. 2004. Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. 194 hal
- [6] Martosudarmo, B dan Bambang, S.R. 1992. Rekayasa Tambak. Penebar Swadaya, Jakarta 115 hal.
- [7] Mujiman, A., 1985. Budidaya Bandeng Tambak. Seri Perikanan XIII/45/87, Penebar Swadaya.
- [8] Soeseno, S., 1988. Budidaya Ikan dan Udang Dalam Tambak. Kerjasama Pemerintah DKI Jakarta dan PT. Gramedia, Jakarta.
- [9] Yusni, I. 2004. Biologi dan Kultur Pakan Alami. Unri Press, Pekanbaru 140 hal